

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penghubung sebagai bentuk bantuan manusia bertumbuh dalam aspek rohani dan jasmani, serta mengubah sikap dan perilaku manusia untuk membantu mereka tumbuh lebih dewasa. Melalui pendidikan, orang dapat menjadi lebih sadar dan mampu menangani berbagai hal sendiri, serta lebih siap untuk berkontribusi pada masyarakat dan Negara. Pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha dasar yang terencana guna menciptakan suasana dan proses belajar peserta didik yang membantu dalam pengembangan potensi aneka ragam keahlian dalam berbagai bidang seperti kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan dalam masyarakat dan Negara.¹

Proses kegiatan dibidang pendidikan yang sudah diterapkan oleh peserta didik memberikan pengaruh terhadap sebuah perencanaan tujuan pendidikan. Sebagaimana dalam kegiatan ini peserta didik dituntun dan dibimbing untuk belajar. Pengertian belajar adalah suatu kegiatan atau organisasi yang dapat mengubah perilakunya karena sebuah pengalaman yang dialaminya. Karena hal tersebut bisa terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya mendidik siswa baik secara jasmani maupun rohani sesuai ajaran Islam. Menurut Ramayulis, pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah kegiatan yang bertujuan mengubah seseorang menjadi pribadi yang religius. Oleh karenanya, proses pembelajaran perlu diarahkan pada pertumbuhan akhlak dan karakter siswa.³ Mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan Islam pada siswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam praktiknya hanya melibatkan aspek kognitif saja. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan masih

¹ Julia Eka Putri, "Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 05 Bengkulu Selatan", *Skripsi IAIN Bengkulu*, (2019): 2.

² R. W. Dahar, *Teori-teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 23.

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 3.

terbilang minim dan terbatas, yakni hanya terpaku pada buku-buku dan lembar kerja siswa (LKS) saja, sehingga siswa tidak ada gairah atau semangat dalam proses pembelajaran dan tidak ada motivasi untuk memahami materi secara detail.⁴

Ki Hadjar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan diperlukan untuk membimbing pertumbuhan kembangan anak, dalam arti pendidikan adalah membimbing semua kepribadian pada anak-anak sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan untuk ditujukan pada seluruh manusia, untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi. Pendidikan merupakan upaya pengajaran ataupun pelatihan guna mendapatkan tujuan yang diinginkan dalam mempersiapkan masa depan.⁵ Terdapat banyak referensi dalam al-Qur'an tentang pendidikan. Agama Islam sangat memperhatikan pentingnya pendidikan dan bagaimana hal itu harus dilaksanakan, seperti contoh pada surah Al-'Alaq, ayat 1 sampai 5:

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)^٦

Artinya: “Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Manusia dari segumpal darah (2). Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah (3). Yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui (5).” (QS. Al-'Alaq: 1-5).⁷

Surah *Al-'Alaq* sebagai wahyu pertama yang dirunkan kepada Nabi Muhammad SAW, semenjak itulah Islam mulai menegaskan mengenai pentingnya belajar atau mencari ilmu, dengan tujuan sebagai manusia bisa paham tentang segala peristiwa yang terjadi disekitarnya, sehingga timbul rasa syukur mengalami peningkatan guna mempercayai adanya kebesaran Allah SWT. Dalam ayat pertama pada surah *al-Alaq* tersebut terdapat kata *iqra'*

⁴ Muchammad Afifuddin, “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT”, *Jurnal Tarbawi STAI Al Fitrh* 6, no. 2, (2017): 143, Diakses pada 5 April, 2022, <https://jurnal.afithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/51>

⁵ Wawan Wahyudin, “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)”, *Saintifica Islamica: Jurnal Kajian Islam* 3, no. 2, (2016): 3, Diakses pada 10 April, 2022, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaIslamica/article/view/98>.

⁶ *Maktabah Syamilah* Q.S Al-'Alaq Ayat 1-5.

⁷ Departemen Agama RI, 2008. *Al-'Alaq Ayat 1-5, Al-qur'an dan Terjemahnya*, (2008).

yaitu suatu perintah Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yaitu untuk “membaca”.⁸

Quraish Shihab, menjelaskan bahwa kata *'iqra'* berasal dari kata *Qara'a* yang berarti menghimpun. *Qara'a* juga memiliki berbagai arti lain diantaranya menyampaikan, mengkaji, membaca, mendalami, meneliti, dan lain sebagainya. Hal ini pada akhirnya mengarah pada makna menghimpun. Quraish Shihab mengemukakan pendapat bahwa ayat diatas mengatakan bahwa kamu harus membaca wahyu-wahyu yang akan segera diterima, dan juga membaca alam dan masyarakatmu. Membaca akan membantu Engkau memahami berbagai hal dengan lebih baik, dan Tuhan akan selalu menjaga dan membimbing Engkau. Jadi, Engkau harus melakukannya agar menjadi bijaksana. Namun, pastikan untuk melakukannya atas nama Tuhan, karena Dia selalu menjaga dan membimbing kita kapan dan dimanapun.⁹

Selain dari al-Qur'an, terdapat juga banyak kutipan dari Rasulullah Muhammad SAW (Hadits) yang berbicara tentang pentingnya pendidikan dan pembelajaran. Diantara hadits-hadits tersebut mengatakan bahwa sangat penting untuk memiliki pendidikan yang baik, sehingga dapat mengetahui dan paham tentang apa yang sedang terjadi di dunia dan membuat keputusan yang baik, salah satu haditsnya yaitu: *“mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim; carilah ilmu walaupun ke negeri cina; carilah ilmu sejak dalam buaian sampai ke liang lahat; para ulama itu adalah pewaris para Nabi; pada hari kiamat ditimbanglah tinta ulama dengan darah syuhada, maka tinta ulama diletakkan dari darah syuhada.”*¹⁰

Pendidikan memiliki peran dan tujuan yang sangat penting yaitu meningkatkan dan mengasah potensi yang dimiliki agar menjadi seseorang yang taat kepada Allah SWT dan potensi menjadi berkembang dan bermanfaat kedepannya menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dari negara yang demokratis. Misi utama pematangan proses pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengalaman belajar yang optimal. Perkembangan perilaku siswa sebagai tujuan pembelajaran hanya dimungkinkan dengan adanya pengalaman belajar yang optimal. Sebagai guru

⁸Silviana Nur Azizah, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”, *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2, (2017): 177, Diakses pada 15 April, 2022, http://repository.unissula.ac.id/27497/1/31501800107_fullpdf.pdf.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Kesrasian al-Qur'an*, Vol.4, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 214.

¹⁰ Silviana Nur Azizah, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran”, 178.

memiliki peran penting untuk mengetahui dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajarannya, sehingga guru dapat memberikan bimbingan dan membantu fasilitas lingkungan belajar yang sesuai serta memberikan kenyamanan bagi siswa. Oleh karena itu, sistem pendidikan haruslah efektif dalam menjalankan misinya.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang nantinya dapat dijadikan pedoman pembelajaran di ruang kelas yang disertai berbagai tutorial. Guru dapat menggunakan aneka ragam model pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didiknya supaya mendukung pada hasil kedepannya, adapun model pembelajarannya seperti model pembelajaran siklus, untuk membantu siswa mempelajari materi yang dipelajarinya. Model ini merupakan teori belajar milik piaget yang menggunakan pendekatan konstruktivisme, artinya siswa belajar dengan membangun pengetahuannya sendiri. Penggagas model pembelajaran *Learning Cycle* ini yaitu David Kolb (1984).¹¹ Model pembelajaran siklus ini diperkenalkan pertama kali oleh Robert Karplus dalam bukunya *Made Wena*. Awal mula model pembelajaran tersebut ada tiga tahapan yaitu *eksplorasi*, *concept introduction*, dan *concept application*. Namun, seiring dengan berkembangnya inovasi pada tahap-tahap selanjutnya, ketiga tahap tersebut berkembang menjadi lima tahap yang disebut sebagai model *Learning Cycle* “5E” yang meliputi *engagement*, *eksplorasi*, *elaborasi*, *exploration*, dan *evaluation*.¹²

Lebih lanjut, model *Learning Cycle* ini menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna, pertama-tama kita perlu menunjukkan kepada siswa apa materi yang akan mereka pelajari dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, sebelum mengajak siswa untuk mengalaminya sendiri misalkan pada pembelajaran yang diterapkan dalam Fikih seperti materi pengurusan jenazah dan hikmahnya serta haji dan umroh.

Bagaimana seorang guru dapat membantu siswa agar lebih memahami konsep dalam suatu mata pelajaran dengan menggunakan metode seperti menghubungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, mempraktikkan materi supaya mereka dapat memahaminya dengan lebih baik, memberikan motivasi belajar, juga

¹¹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 265.

¹² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 198.

menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Keberhasilan pada proses pembelajaran terdapat pada bagaimana cara guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penguasaan materi, dan komunikasi yang efektif dengan siswa. Penting juga bagi guru untuk menggunakan model yang sejalan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa, sehingga siswa dapat mengingat informasi yang dipelajari selama di dalam kelas. Sebagai seorang guru hukum Islam, salah satu tugas adalah mentransferkan atau mengimplementasikan ilmu pengetahuan terkait dengan hukum Islam dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam *pre-research*, Madrasah Madrasah Aliyah NU Al Hidayah, merupakan satu dari beberapa madrasah yang ada di kota Kudus yang dalam proses pembelajarannya menggunakan dan mengembangkan model pembelajaran *Learning Cycle* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih, dalam model pembelajaran ini, proses pembelajarannya berpusat pada siswa itu sendiri. Dimana yang dimaksud dengan *Learning Cycle* adalah metode pembelajaran yang proses pembelajaran berpusat pada kreativitas dan keaktifan masing-masing siswa, dimana siswa dapat berargumentasi dan mendapat fasilitas sepenuhnya untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui partisipasi aktif. Sistem ini dirancang untuk mendorong siswa supaya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang diharapkan dapat membuahkan hasil berupa pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan belajar yang lebih baik dari siswa itu sendiri.¹³

Sebagaimana dalam proses kegiatan belajar mengajar, diharapkan siswa bisa berpartisipasi aktif serta dapat beradaptasi untuk mengembangkan daya pikir yang lebih kritis. Siswa juga diharapkan mampu menganalisis dan memiliki kemampuan *problem solving* atau mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sendiri. Pada madrasah ini guru rumpun PAI nya memiliki konsep perhatian terhadap siswanya dalam keaktifan proses kegiatan pembelajaran. Melalui wawancara kepada kepala sekolahnya, beliau mengatakan dalam madrasah ini guru-gurunya memang diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem siswa aktif dalam pembelajaran.

Adapun pada madrasah ini tidak lagi terpusat pada gurunya, tetapi lebih kepada siswanya untuk menjadi pusat pembelajaran. Sebagaimana misalnya dalam pembelajaran Fiqih, dimana siswanya

¹³ Ahmad Muhyiddin, Wawancara oleh Penulis, 8 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

tidak hanya untuk menghafal terkait dengan norma-norma hukum ke Islaman saja, tetapi juga diajak untuk berfikir kritis dan berfikir aktif dalam proses KBM. Adapun untuk mewujudkan hal ini, guru mata pelajaran Fikih menerapkan beberapa kombinasi pembelajaran, dengan demikian madrasah ini menggunakan sebuah model pembelajaran *Learning Cycle* untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran Fikih. Dalam proses kegiatan pembelajaran ini guru sangat menekankan adanya sistem siswa aktif atau proses pembelajaran yang menekankan siswa sebagai *stake holder* utama dalam kegiatan belajar di dalam kelas, hal ini bermaksud agar siswa lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dimana guru hanya sebagai fasilitator atau pemantau dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran.¹⁴

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan mencoba mengidentifikasi permasalahan terkait dengan model pembelajaran *Learning Cycle* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya, adapun judul penelitian ini yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah batasan dari suatu masalah. Dengan kata lain yaitu mengarahkan penelitian pada sebuah teori atau kajian yang sesuai dengan kondisi di lapangan secara utuh dan detail. Penelitian ini akan peneliti fokuskan pada bagaimana seorang guru khususnya pada guru pengampu mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah NU Al Hidayah, dalam menggunakan sebuah model pembelajaran ketika proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Sebab tugas seorang guru adalah mendidik dan menstransfer ilmu serta mengatur jalannya proses kegiatan pembelajaran kepada peserta didik agar berjalan dengan lancar. Oleh karenanya, untuk membatasi agar tidak terjadi penafsiran yang meluas, maka peneliti membatasi fokus kajian dalam penelitian ini, yang akan dijadikan sebuah batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* yang digunakan oleh guru Mata Pelajaran Fikih di Kelas X Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi.

¹⁴ Ahmad Muhyiddin, Wawancara oleh Penulis, 8 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu sebuah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang telah didasarkan pada masalah yang akan terjawab melalui proses pengumpulan data dari berbagai teknik dalam penelitian. Berdasar dari latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Fikih kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih kelas X di MA NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun dibuatnya penelitian ini untuk mencapai beberapa tujuan, tujuan yang akan ditempuh antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fikih kelas X Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih kelas X di Madrasah Aliyah NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mempunyai manfaat secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya yaitu tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Fikih di MA NU Al Hidayah Kudus. Adapun juga penelitian ini sangat berguna bagi para pendidik di madrasah tersebut untuk dijadikan sebagai inovasi baru dalam

menjalankan proses pembelajaran dan berguna bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di madrasah tersebut.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga Pendidik

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada guru, sehingga mereka dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar sebagaimana seperti membuat siklus pembelajaran (*Learning Cycle*) yang membantu siswa menggunakan pikiran mereka dengan lebih baik dan tetap terlibat dalam pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu siswa belajar lebih efektif dengan berpartisipasi dalam pendidikan mereka sendiri. Model pembelajaran siklus ini dalam KBM digunakan untuk membantu mereka melakukan hal seperti itu.

3. Bagi Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi lembaga pendidikan sekolah yang sedang mencari inovasi gaya atau model baru yang dapat digunakan dalam proses KBM sehingga tidak terpaku pada model pembelajaran yang monoton.

4. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan turut memberikan kontribusi kepada Institut Agama Islam Negeri Kudus dalam meningkatkan pengembangan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam lingkup Fakultas Tarbiyah.

5. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian dan belajar dari pengalaman orang lain, ini akan dapat memunculkan sebuah ide-ide baru yang dapat digunakan dalam pendidikan. Sehingga akan memudahkan semua orang yang terlibat, dan ini akan membantu orang lain mempelajari lebih lanjut tentang model pembelajaran *Learning Cycle*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, yang akan dijabarkan seperti berikut ini:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari cover dan halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, presentasi, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar table (jika ada), dan daftar grafik atau gambar (jika ada).

2. Bagian Isi

Bagian ini tersusun dari beberapa bab yaitu:

Bab I: Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian, fokus yang diteliti, rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat dari penelitian ini, serta sistematika penulisan yang digunakan untuk menyusun skripsi.

Bab II: Kerangka Teori

Dalam bab II terdapat ladsan teori yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan analisis terhadap data-data penelitian, selain itu bagian ini juga memuat deskripsi dan akan diuraikan mengenai kajian teori yang sejalan dengan judul penelitian, yang berupa teori tentang model pembelajaran *Learning Cycle*, mata pelajaran Fikih, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian

Metode Penelitian memberi tahu tentang jenis penelitian dan berbagai cara untuk melakukan penelitian. Ini menjelaskan seperti apa latar penelitian, subjek penelitian apa yang terlibat, sumber data apa yang tersedia, dan bagaimana peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil dan temuan data yang diperoleh selama proses penelitian, yang selanjutnya akan menjabarkan mengenai gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

Bab V: Penutup

Pada bab ini adalah bab terakhir yang berisi terkait dengan simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.